

## Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi

N.M Indra Sukmawati<sup>1</sup>, N. Dantes<sup>2</sup>, I. K. Dibia<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,FIP

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: Indrasukma867@gmail.com<sup>1</sup>, dantes@undiksha.ac.id<sup>2</sup>, iketut.dibia@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis narasi menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh secara efektif implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD, (2) perbedaan antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalent post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus VI Yudistira Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 219 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh siswa kelas V SD N 1 Kaliakah dengan jumlah 30 siswa dan SD N 2 Berangbang dengan 29 siswa. Data yang dikumpulkan adalah keterampilan menulis narasi. Data keterampilan menulis narasi siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes, yaitu tes uraian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan Uji-t dan ANAVA-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,17 dan  $t_{tabel} = 2,045$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Artinya penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD di Gugus VI Yudistira Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *picture and picture*, keterampilan menulis narasi

### Abstract

The low skills of narrative writing became the main problem in this study. This study aims to determine (1) the effect of effective implementation of *Picture and Picture* learning model on the skills of writing the narrative of class V SD, (2) the influence between students who are taught through the model of *Picture and Picture* learning and students are taught through the conventional learning model on the students class V SD in Gugus Vi Yudistira District of Jembrana District. This type of research is a pseudo experiment with a non-equivalent design of post-test only control group design. The population of this research is all students of class V SD in Gudjud VI Yudistira District Country of Jembrana District Lesson Year 2017/2018 which amounted to 219 students. Sampling using random sampling technique, so that the students get grade V SD N 1 Kaliakah with the number of 30 students and SD N 2 Berangbang with 29 students. The data collected are narrative writing skills. The data of the students' narrative writing skills is collected by using the test method, the description test. The data collected were analyzed by T-Test and ANAVA-A. The result of the research shows that there are significant differences in narrative writing skill between student group that is taught by *Picture and Picture* learning model and group of students which is taught by conventional model with  $t_{hitung}$  value of 13,17 and  $t_{table} = 2,045$ , then  $t_{count}$  is bigger than  $t_{table}$ . Based on the results of research can be said that the group of students who dibelajarkan with *Picture and Picture* learning model better than the group of students who dibelajarkan with conventional learning model. This means that the use of *Picture and Picture* learning model has an effect on improving Skill of Student Narrative Writing of Grade V Elementary School in Gudjud VI Yudistira District Country of Jembrana District Lesson Year 2017/2018.

**Keywords:** Model *picture and picture* learning, narrative writing skill.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan membuat seseorang memiliki pengetahuan, kemampuan dan Sumber Daya Manusia yang tinggi. Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia merupakan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan sumber belajar khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan (Hanggara, 2016).

Tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah, 2015)

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:7), "Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang pernah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP)". Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan guru dalam mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya merupakan hal yang dituntut dalam kurikulum 2013 karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui teknologi yang berkembang saat ini. Selain itu, siswa didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun kemampuan berfikir kritis.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang pasti dimunculkan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran membaca. Suasana dan cara baru itu diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar dan keterampilan membaca siswa (Widianto, 2015)

Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan symbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima sebagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk Orang lain. Bahasa dalam lingkup luas tidak bahasan lisan dan tertulis (Khair, 2018)

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meraih posisi strategis dalam kurikulum, karena disanalah terdapat ilmu yang membuat manusia mampu berkomunikasi satu sama lain. "Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi" (Arini dkk., 2010:9) Bahasa juga merupakan alat interaksi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran disekolah terdapat sebuah interaksi antara guru dan siswa. Interaksi melibatkan penyampaian informasi, pengetahuan, data, dan hal-hal lain yang bersifat faktual. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai, sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan sastra. Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk diketahui adalah keterampilan menulis karangan deskriptif (Ode, 2015).

Kegiatan pembelajaran bahasa tidak akan pernah lepas dari kegiatan menulis. Setelah memikirkan ide dan gagasan, siswa menuangkannya dalam bentuk tulisan. Tulisan inilah yang akan menjadi cerminan ide dan gagasan siswa. Semakin baik tulisan yang dibuat oleh siswa, maka semakin baik pula ide dan gagasan yang dimiliki. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Narasi adalah cerita pengalaman yang disajikan secara tertulis (Miftahul, 2017).

Hakikat menulis Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi ke khalayak umum dengan bentuk karya tulis. McCrimmon (dalam Saddhono dan slamet, 2014:151) menyatakan, "menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek,

memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas". Sedangkan menurut (Luh, Indah, Ni, Ganing, & Ardana, 2016) menyatakan, "menulis merupakan kegiatan paling sering dilakukan oleh setiap orang yang membutuhkan keterampilan khusus dan perlu dilatih, menulis memerlukan motivasi karena menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis". Menulis juga merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan penulis ke pembaca. Pengungkapan ide atau gagasan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami pemikiran penulis terhadap sesuatu yang diamati.

Dalam menulis narasi, siswa tidak perlu berpikir berat karena bentuk narasi merupakan bentuk yang paling dekat dengan diri siswa. Dapat pula dikatakan bahwa dalam bercerita atau menuliskan pengalaman maupun peristiwa yang dialami, dilihat, atau didengar bentuk yang digunakan adalah bentuk narasi. Namun, pada kenyataan siswa mengalami kesulitan menemukan ide-ide atau gagasan yang sesuai dengan wacana yang ditulis. Untuk dapat menulis karangan dengan baik, seorang siswa tidak dapat dengan hanya memberikan kertas dan meninggalkan siswa begitu saja. siswa harus diberikan gambaran secara jelas dan dapat menjelaskan dengan baik pengalaman yang telah ia alami (Diwija, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 29 November 2017 dengan mengobservasi wali kelas V SD di Gugud VI Yudistira, dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas V dari 10 sekolah adalah 219 siswa. Nilai rata-rata menulis narasi sebesar KKM 70,00 dan Ketuntasan Belajar (KB) yang diperoleh hanya mencapai 45%. Ketuntasan belajar yang telah dicapai ini masih berada di bawah ketuntasan belajar yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75%. Hal itu tentu saja menjadi masalah karena tempatnya masih adanya kesenjangan antara harapan sekolah terhadap standar kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Berbagai cara telah dilakukan oleh guru seperti memberikan bimbingan yaitu dengan mengurutkan atau menyusun kalimat, memberikan bimbingan dengan mendekati dan menanyakan letak kesulitan yang dialami. Walaupun cara ini sudah diterapkan, siswa belum mampu menghasilkan sebuah wacana narasi dengan baik. Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi yaitu siswa belum mampu mengurutkan peristiwa atau kejadian secara kronologis, dalam menulis narasi siswa pada umumnya siswa masih kurang mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan benar. Siswa juga pada umumnya tidak menyenangi dan kurang tertarik dalam menulis wacana. Hal ini disebabkan oleh jarang guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena terbatasnya media, alat peraga, dan sumber belajar berupa buku yang relevan bagi siswa.

Dengan adanya kenyataan seperti itu, guru diharapkan berusaha mencari jalan terbaik dalam meningkatkan minat belajar siswa. salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Picture and Picture* dimana siswa diperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan kenyataan itu, model pembelajaran yang dipilih sebagai solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa, yaitu dengan membimbing siswa menyusun wacana narasi dengan menggunakan bantuan Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

Dipilihnya model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa karena model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media proses pembelajaran. Gambar ini berfungsi sebagai penuntun untuk membantu siswa dalam mengaitkan hubungan kejadian/ peristiwa antara gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga siswa dapat merangkainya menjadi sebuah cerita atau karangan. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena gambar yang disajikan akan merangsang pikiran siswa untuk mampu menciptakan gagasan atau ide baru. Dalam gambar, ada warna-warni yang indah yang dapat menarik minat belajar siswa, serta menambah gairah siswa dalam menulis. Di samping itu, pikiran siswa akan terbuka sehingga karangan narasi yang dibuat oleh siswa diharapkan dapat lebih baik dan guru bisa lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Inilah kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Picture and Picture* (Shoimin, 2014).

Dengan kelebihan yang dimiliki, *Picture and Picture* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis narasi, sehingga hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa dapat ditingkatkan. Hasil belajar ini merupakan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini akan menjadi titik tolak dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, terutama dalam penulisan narasi. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan terus menerus dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan

dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran Picture and Picture, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar (Fansury,2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan menulis narasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa, sehingga difokuskan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Kelas V SD di Gugus VI Yudistira Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018".

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan rancangan *non equivalent post-test only control group design*. Adapun pola desain dari *post-test Control Group* Desain penelitian disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1.** Desain Penelitian *non equivalent post-test only control group design*

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

(dantes, 2017)

Keterangan :

- X<sub>1</sub> = Perlakuan model pembelajaran *Picture and Picture* (kelompok eksperimen)
- X<sub>2</sub> = Perlakuan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol)
- O<sub>1</sub> = Menyatakan pengamatan akhir (*post – test*) kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> = Menyatakan pengamatan akhir (*post – test*) kelompok kontrol

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V Sd di Gugus VI Yudistira Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Ajaran 2017/2018. yang berjumlah 219 siswa. Menurut Koyan, (2012:30) "Populasi adalah himpunan dari unsur-unsur yang sejenis". Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukan pengacakan individu, karena tidak bisa mengubah sekolah dan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* yang berjumlah 59 siswa terbagi menjadi dua kelas. Sekolah dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa ikut campur tangan peneliti dan tidak dilakukannya pengacakan individu. Dari hasil pengundian, siswa yang digunakan sebagai sampel SDN 2 Berangbang dan SDN 1 Kaliakah. Kemudian dipilih dari kedua SD tersebut untuk menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui Uji kesetaraan dengan ANAVA A. . Berdasarkan hasil pengundian ditetapkan sampel penelitian untuk SDN 1 Kaliakah yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Picture and Picture* (kelas eksperimen). Dan SDN 2 Berangbang menggunakan tanpa menggunakan perlakuan model pembelajaran *Picture and Picture* (kelas kontrol).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes uraian. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Indonesia. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang menulis narasi adalah uraian. Tes ini mengungkap tentang penguasaan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang mereka peroleh. Data keterampilan menulis narasi diperoleh melalui tes uraian yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan Menulis narasi dievaluasi dengan menelaah hasil tes akhir kemudian penskorannya menggunakan rubrik penskoran tes kemampuan menulis narasi.

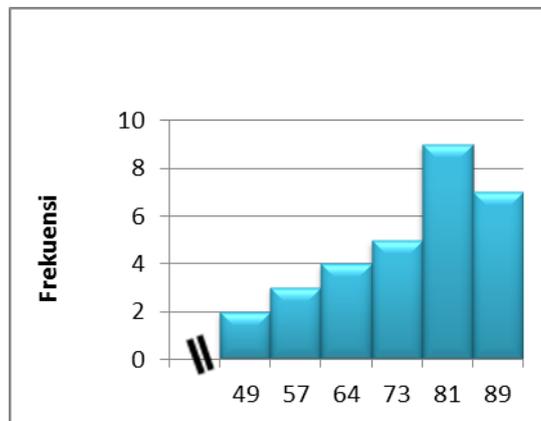
### 3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian tentang keterampilan menulis narasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

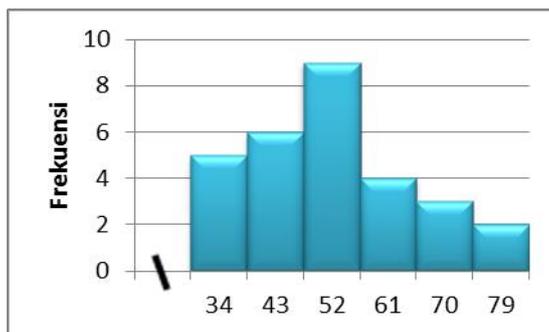
Statistik	Keterampilan Menulis Narasi		Total
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
N	30	29	59
Mean	74,53	54,44	128,97
Median	78,3	51	129,3
Modus	82,8	50,87	133,67
Varians	177,36	200,25	377,61
Standar Deviasi	13,31	14,15	27,46
Skor Minimum	46	30	76
Skor Maksimum	93	83	176
Rentangan	48	54	102

Nilai Rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen (M) adalah 74,53. Berdasarkan hasil konvensi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori Tinggi. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelompok kontrol (M) adalah 54,44 berdasarkan hasil konvensi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelompok kontrol termasuk dalam kategori Sedang. Berdasarkan hasil konvensi dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti gambar 1



Gambar 1. Histogram Data Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan histogram data keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa modus lebih besar dari mean dan mean lebih besar dari median ( $M_o > M_d > M$ ). Dengan kata lain, grafik di atas adalah grafik juling negatif. Artinya, sebagian besar skor cenderung tinggi. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata. Sedangkan kelompok kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti gambar 1.



Gambar .2 Histogram Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan Grafik poligon data Keterampilan menulis narasi kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa modus lebih kecil dari mean dan mean lebih kecil dari median ( $M_o < M < M_d$ ). Dengan kata lain, grafik di atas adalah grafik juling positif. Artinya, sebagian besar skor cenderung rendah. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata lebih kecil dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata.

Setelah dilakukan analisis Deskriptif pada data keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas sebaran data dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas sebaran data menggunakan rumus *chi-square* pada taraf signifikan 5% yang disajikan pada Tabel 3

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No	Kelompok Data Keterampilan Menulis narasi Siswa	$\chi^2$	$\chi^2_{tabel}$ dengan Taraf Signifikan 5%	Status
1	Post-test Eksperimen	6.433	7,815	Normal
2	Post-test Kontrol	6.545	7,815	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *chi-square*, memiliki angka signifikansi 5% maka semua sebaran menurut penelitian keterampilan menulis narasi siswa berdistribusi normal. Uji prasyarat kedua pengujian homogenitas varian pada uji homogenitas digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika  $F_{hit} < F_{tab}$ . Rekapitulasi hasil uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Varians antar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%	Status
Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,12	2,89.	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan db pembilang =  $30 - 1 = 29$  dan db penyebut =  $29 - 1 = 28$  pada taraf signifikansi 5% diketahui  $F_{hitung} = 1,12$ , dan  $F_{tabel} = 2,89$ . Hal ini berarti bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga data hasil belajar siswa bersifat homogen. Selanjutnya pengujian hipotesis pada pengujian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu menggunakan dua analisis. Analisis hipotesis yang pertama menggunakan Uji-t Dantes (2017:63) dan analisis hipotesis yang kedua menggunakan uji ANAVA-A satu jalur koyan (2012:42). Pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus uji-t (burning) dengan kriteria  $H_0$  tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  terima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Ringkasan uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis 2 menggunakan ANAVA-A

Sumber Varian	JK	Db	RJK	F <sub>h</sub>	F <sub>tab</sub> 5%	Keputusan
Antar	5948,58	$a - 1 =$ $3 - 1 = 2$	2974,29	15,49	4,08	Signifikan
Dalam	10750,64	$N - a =$ $59 - 2$ $= 57$	191,97	-	-	-
Total	16699,22	$N - 1 =$ $59 - 1 = 58$	-	-	-	-

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus ANAVA-A satu jalur diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Diproleh nilai  $F_{hitung} = 15,49$  dan nilai  $F_{tabel} = 4,08$  pada taraf signifikansi 5%.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajara konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus VI Yudistira Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen adalah 74,53 lebih besar dari rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelompok kontrol yaitu sebesar 54,44.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan Keterampilan menulis narasi siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan model *Picture and Picture* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tidak menggunakan model *Picture and Picture* disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah dan proses pembelajaran. Pembelajaran di kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ini ditandai dengan pembelajaran yang dilakukan guru setiap harinya. Pembelajaran tidak menggunakan model *Picture and Picture* pada umumnya siswa hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran tidak menggunakan model *Picture and Picture* guru dianggap sebagai pusat informasi. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran yang meliputi menerangkan materi pelajaran, memberikan contoh-contoh, memandu penyelesaian soal serta menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Pembelajaran tidak menggunakan model *Picture and Picture* menjadikan siswa pasif karena hanya mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru, siswa hanya mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa memaknai isi dari materi pelajaran tersebut. Oleh sebab itu pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, dan siswa cenderung merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga menyebabkan hasil pembelajaran yang dicapai menjadi kurang maksimal.

Berbeda dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, tentu saja dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari pembelajaran model *Picture and Picture* lebih banyak menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri pengetahuannya dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang. Model pembelajaran *Picture and Picture* yang menggunakan gambar dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping itu menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suryanata (2016) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika. Adanya peningkatan hasil belajar ini dikarenakan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sesuai dengan karakteristik anak S D. Model *Picture and Picture* dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, sebagai fasilitator dan moderator yang memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajarannya yang menggunakan gambar-gambar yang diacak akan mampu melatih siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya yang bertujuan membiasakan siswa serta memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD di Gugus VI Yudistira Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa. Rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* adalah 74,53 berada pada kategori tinggi dan rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional adalah 54,44 berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus VI Yudistira Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Ajaran 2017/2018.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis narasi dengan pembelajaran *picture and picture* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Karena terbukti oleh penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan kepada para guru agar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain pada umumnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Disarankan kepada kepala sekolah agar membina para guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. (3) Disarankan kepada pembaca agar lebih kritis menyikapi hasil penelitian ini, sebab peneliti merupakan peneliti pemula yang jauh dari kata sempurna

#### **Daftar Pustaka**

- Agung, A. A. Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publisng.
- Arini, dkk. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Singaraja: Undiksha.
- Dantes, N. 2017. *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Jakarta: ISBN
- Dwija ,Prana .2017. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang . Jurnal Pena Ilmiah: Vol.2, No1 (2017).
- Hari, I. P., Rastadi, C., Ganing, N. N., & Sujana, I. W. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Asesmen Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia, 4.
- Hari, Agustinus .2016. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heard Together Terhadap Hasil Belajar .Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa.
- Fansury , Hamzah .2017. Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Media Games Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Siswa Kelas Vii Smpn 35. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP).
- Khair ,Ummul.2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA di SD dan MI . Jurnal Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Curup

- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha Press.
- Kurniasih, Imas dan Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Munirah .2015. SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- Miftahul ,Asifa .2017. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang . Jurnal Pena Ilmiah: Vol.2, No1 (2017).
- Ode ,LA .2015. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 Sman 1 Kulisusu Barat . Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suryanatha, K. A., Ganing, N. N., & Putra, M. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Menulis Pada Bahasa Indonesia, 4. e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016
- Widianto ,Eko .2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar . Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia